

## Analisis Potensi Obyek Wisata Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Kriteria Penilaian Obyek Daya Tarik Wisata (ODTWA)

Sri Ayu Kaino\*<sup>1</sup>, Sri Maryati<sup>1</sup>, Daud Yusuf<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: kainorahayu@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the potential of natural tourism objects in Bone District, Bone Bolango Regency, based on the criteria of Natural Tourism Object Assessment (ODTWA). The research uses a descriptive approach combining quantitative and qualitative methods. Data were collected through observations, interviews with visitors, local communities, and village government officials, as well as questionnaires developed according to 15 ODTWA criteria. The study focuses on three main tourist attractions: Taludaa Beach, Bidadari Pool, and Ilohuuwa Waterfall. Results indicate that Taludaa Beach has the highest potential with strong natural attraction, adequate supporting facilities, ease of access, and environmental cleanliness. Bidadari Pool shows good comfort and service facilities but requires improvement in accessibility. Ilohuuwa Waterfall, while having unique natural beauty, scores lower particularly in accessibility and basic facilities. The discussion highlights supporting factors such as natural beauty and community hospitality, as well as inhibitors like poor infrastructure and limited amenities. Sustainable tourism development requires enhanced facilities, proper resource management, and active community involvement. This study provides important recommendations for the synergy among government, community, and private sector to optimize tourism potential while ensuring environmental preservation and economic benefits.*

**Keywords:** Natural Tourism Potential; ODTWA; Sustainable Tourism Development; Bone District

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata alam di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, berdasarkan kriteria penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengunjung, masyarakat lokal, dan aparat pemerintah desa, serta kuesioner yang disusun berdasarkan 15 kriteria ODTWA. Fokus penelitian pada tiga objek wisata utama: Pantai Taludaa, Kolam Bidadari, dan Air Terjun Ilohuuwa. Hasil menunjukkan Pantai Taludaa memiliki potensi tertinggi dengan daya tarik alam yang kuat, fasilitas pendukung memadai, akses yang mudah, dan kebersihan lingkungan. Kolam Bidadari memiliki kenyamanan dan fasilitas pelayanan yang baik namun aksesibilitas perlu ditingkatkan. Air Terjun Ilohuuwa meskipun unik, memiliki skor lebih rendah terutama pada aspek aksesibilitas dan fasilitas dasar. Pembahasan menggarisbawahi faktor pendukung seperti keindahan alam dan keramahan masyarakat, serta penghambat seperti infrastruktur yang kurang memadai. Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan peningkatan fasilitas, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan aktif masyarakat. Studi ini memberikan rekomendasi penting untuk sinergi Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan potensi wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan manfaat ekonomi.*

**Kata kunci:** Potensi Wisata Alam; ODTWA; Pengembangan Wisata Berkelanjutan; Kecamatan Bone

## 1. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Wajchman-Świtalska et al., 2021)

Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata (Devy, 2017).

Pariwisata adalah industri yang selalu berubah yang melibatkan banyak orang, baik individu maupun kelompok, dan menggerakkan banyak usaha. Wisatawan, komponen geografi, dan industri pariwisata adalah tiga komponen utama yang membentuk kegiatan pariwisata. Sektor wisata terdiri dari wisatawan. Bagi sebagian orang, bahwa pariwisata adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan suatu daerah. Pariwisata telah lama diakui sebagai bagian penting dari upaya untuk menunjukkan dan mempromosikan potensi yang dimiliki setiap wilayah. Hal ini terjadi apabila terdapat kerja sama dan kolaborasi antara masyarakat dan penggerak pariwisata lainnya (Bolango, 2024).

Kabupaten Bone Bolango menawarkan beberapa potensi wisata. Potensi wisatanya yang beragam dan bervariasi, mulai dari wisata alam (ekowisata), hingga wisata budaya dan wisata bahari. Keberagaman potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan Pendapatan Dasar Daerah (PAD). Potensi yang beragam tersebut merupakan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang melimpah yang harus dikembangkan. Namun, hanya sebagian kecil dari potensi pengembangan sumber daya alam dan budaya yang dikelola sebagai destinasi wisata (Eraku et al., 2020).

Kecamatan Bone mempunyai beberapa obyek wisata seperti wisata alam, dan wisata pantai. Wisata pantai merupakan obyek wisata yang dikenal di seluruh wilayah Gorontalo. Wisata di Kecamatan Bone yang dikenal masyarakat adalah air terjun desa Ilohuuwa, Kolam Bidadari, serta pantai Taudaa dan air terjun Hulua di Desa Permata. Pengembangan wisata lokal masih kurang dan masih menjadi topik di kalangan wisatawan karena minimnya infrastruktur yang luas di lokasi wisata alam tersebut. Beberapa objek wisata yang terletak di Kabupaten Bone Bolango dapat berkembang menjadi wisata yang menarik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan Kawasan Bone Bolango.

Permasalahan utama dalam pengembangan wisata di Kecamatan Bone adalah pengelolannya masih terbatas dan belum menjadi tujuan primadona bagi para wisatawan, masih banyak potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal baik pada pengemasan objek daya tarik wisata maupun dalam bentuk paket ekowisata. Suatu obyek dan daya tarik wisata dapat menjadi atraksi yang menarik dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui potensi daya tarik objek wisata Alam Air Terjun, Kolam Bidadari, dan Wisata Pantai Taludaa. Suatu perencanaan pengembangan wisata yang baik memerlukan data potensi-potensi wisata yang tersedia. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam faktor penunjang pengembangan obyek daya tarik wisata. Potensi tersebut dapat menjadi pilar untuk digali dan dikembangkan untuk memberikan kontribusi pendapatan daerah mulai dari Kecamatan Bone hingga Kabupaten Bone Bolango di masa depan dan juga dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah sebagai regulator mempunyai peran strategis dalam upaya penguatan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal khususnya di Kabupaten Bone Bolango.

Pengembangan daerah tujuan dan daya tarik wisata (ODTWA) yang menjadi faktor utama dalam bidang pariwisata memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan, yakni masyarakat dan pemerintah, serta kolaborasi langsung dunia usaha dan swasta. Pemerintah menurut tugas dan wewenangnya merupakan promotor yang berperan dan berfungsi memberikan segala kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan pengembangan destinasi dan daya tarik wisata. Daya tarik destinasi wisata menjadi salah satu modal utama untuk berinvestasi dalam peningkatan dan pengembangan tempat dan daya tarik wisata. Keberadaan destinasi dan daya tarik wisata merupakan mata rantai

terpenting dalam kegiatan pariwisata, karena faktor utama yang mendorong pengunjung atau wisatawan mengunjungi tempat wisata adalah potensi dan daya tarik tempat wisata tersebut.

Pengembangan wisata dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah tujuan wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja, upaya pengembangan wisata terkait potensi pasar ke depan (Huda, 2020).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, pada periode tertentu yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung ke lokasi objek wisata, wawancara dengan masyarakat sekitar, pengunjung, dan aparat pemerintah desa, serta penyebaran kuesioner yang dirancang berdasarkan 15 kriteria dalam ODTWA. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan skor potensi dan secara kualitatif dengan narasi deskriptif untuk mengartikan hasil penilaian tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang menggunakan angka, perhitungan statistik, dan pengukuran numerik untuk memahami, menjelaskan, atau menarik kesimpulan dari suatu fenomena. Analisis kualitatif deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi objek ekowisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola, pemerintah dan masyarakat.

Menurut pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Perhitungan masing-masing indikator menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian dan penelitian. Pemberian nilai bobot berpedoman pada penilaian ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003. Jumlah nilai untuk satu indikator penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S=N \times B$$

Keterangan:

S=skor/nilai suatu kriteria

N=jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B= bobot nilai

Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Akomodasi dan sarana-prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif. Indikator penilaian objek dan daya tarik ekowisata berpedoman pada (Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian potensi objek wisata di Kecamatan Bone menunjukkan variasi skor pada tiga objek utama. Pantai Taludaa memperoleh skor tertinggi berdasarkan daya tarik alam, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan kebersihan lingkungan. Kolam Bidadari memiliki potensi wisata yang cukup baik, terutama dari aspek kenyamanan dan fasilitas pelayanan wisata. Air Terjun Ilohua mendapatkan skor yang lebih rendah pada beberapa kriteria seperti aksesibilitas dan fasilitas, namun memiliki daya tarik alami yang menonjol. Secara kuantitatif, rata-rata skor masing-masing objek wisata diuraikan dalam tabel dan grafik yang menyajikan perbandingan aspek-aspek penilaian.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor utama pendukung pengembangan objek wisata di Kecamatan Bone adalah keberadaan daya tarik alam yang memadai, ditunjang oleh aksesibilitas yang baik dan fasilitas yang lengkap. Kendala terbesar ditemukan pada pengelolaan fasilitas dan kurang optimalnya partisipasi masyarakat lokal, terutama dalam hal pelayanan wisata dan pelestarian lingkungan. Implikasi hasil ini mengarah pada kebutuhan pengembangan strategi sinergis antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas, serta menjaga kelestarian alam. Pendekatan pengembangan wisata berkelanjutan sangat penting agar pertumbuhan pariwisata tidak merugikan lingkungan dan budaya lokal

Penilaian ADO-ODTWA dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh suatu objek untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Komponen yang dinilai dari wilayah Kecamatan Bone adalah meliputi 15 indikator sesuai dengan skoring penilaian ODTWA. Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil penilaian ODTWA pada tabel 4.4

#### Rekapitulasi Hasil Penilaian ODTWA

No	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (*)	Skor (**)	Kriteria Kelayakan	Ket.
1.	Daya tarik	6	132	790	Sangatberpotensi:980 Berpotensi : 700-980 Tidakberpotensi:<700	Berpotensi
2.	Aksesibilitas	5	115	575	Sangatberpotensi:967- 1330 Berpotensi : 634-Berpotensi 967 Tidakberpotensi:<634	Tidak
3.	Kondisi Kawasan	sekitar5	100	500	Sangatberpotensi:483- 600 Berpotensi : 366- 483 Tidakberpotensi:<366	Berpotensi
4.	Akomodasi	3	143	430	Sangatberpotensi:140- 180 Berpotensi : 100- 180 Tidakberpotensi:<100	Berpotensi
5.	Sarana dan prasarana	3	50	150	Sangatberpotensi:135- 180 Berpotensi : 90-135Berpotensi Tidakberpotensi:<90	Sangat
6.	Ketersediaan air bersih	6	100	600	Sangatberpotensi:730- 900 Berpotensi : 560- 900 Tidakberpotensi:<560	Berpotensi
7.	Potensi pasar	5	10	50	SangatBerpotensi:710- 950 Berpotensi : 470-Berpotensi 710 Tidakberpotensi:<470	Tidak
8.	Pengelolaan pelayanan	4	40	160	SangatBerpotensi:320- 360 Berpotensi : 280-Berpotensi 320 Tidakberpotensi:<280	Tidak
9.	Iklim	4	138	553	SangatBerpotensi:400- 480 Berpotensi : 360-Berpotensi 400 Tidakberpotensi:<360	Sangat
10.	Hubungan Objek wisata disekitarnya	dengan1	380	380	SangatBerpotensi:403- 530 Berpotensi : 361- 403	Berpotensi

No	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (*)	Skor (**)	Kriteria Kelayakan	Ket.
					Tidakberpotensi:<361	
11.	Daya dukung kawasan	3	82	245	Sangat Berpotensi:243-450 Berpotensi : 174-Berpotensi 243 Tidakberpotensi:<174	Sangat

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap objek wisata Pantai Taludaa, Kolam Bidadari, dan Air Terjun Ilohuwa di Kecamatan Bone, dapat disimpulkan bahwa wilayah ini memiliki potensi wisata alam yang sangat menjanjikan, terutama dalam pengembangan ekowisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Objek wisata Kolam Bidadari dan Air Terjun Ilohuwa memperoleh nilai daya tarik tertinggi yang disebabkan oleh keindahan alam yang masih terjaga, keunikan warna air serta formasi batuan, serta kondisi lingkungan yang bebas dari pencemaran dan gangguan manusia. Sementara itu, Pantai Taludaa, walaupun memiliki variasi aktivitas wisata yang relatif terbatas, memiliki keunggulan strategis karena kemudahan akses dan kedekatannya dengan pusat pemukiman. Secara umum, masyarakat sekitar kawasan wisata, khususnya di Desa Ilohuwa, menunjukkan antusiasme dan dukungan yang kuat terhadap pengembangan pariwisata, dengan harapan peningkatan ekonomi serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian hutan dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, B. P. (2018). Perencanaan Progam Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata di Desa Jelengkong Kabupaten Bnadung. *Perpustakaan Upi Edu*, 12.
- Anannukul, N., & Yoopetch, C. (2022). The determinants of intention to visit wellness tourism destination of young tourists. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.2.20>
- Atsız, O., Leoni, V., & Akova, O. (2022). Determinants of tourists' length of stay in cultural destination: one-night vs longer stays. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 5(1). <https://doi.org/10.1108/JHTI-07-2020-0126>
- Azmi, E., Che Rose, R. A., Awang, A., & Abas, A. (2023). Innovative and Competitive: A Systematic Literature Review on New Tourism Destinations and Products for Tourism Supply. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su15021187>
- Bi, J. W., Liu, Y., & Li, H. (2020). Daily tourism volume forecasting for tourist attractions. *Annals of Tourism Research*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102923>
- Bolango, K. B. (2024). Analisis ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata di kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango. 3(2), 155–164.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8). <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- chaerunissa. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Grundner, L., & Neuhofer, B. (2021). The bright and dark sides of artificial intelligence: A futures perspective on tourist destination experiences. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100511>

- Hauser, D., Leopold, A., Egger, R., Ganewita, H., & Herrgessell, L. (2022). Aesthetic perception analysis of destination pictures using #beautifuldestinations on Instagram. *Journal of Destination Marketing and Management*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2022.100702>
- Hoffmann, S. (2022). Challenges and opportunities of area-based conservation in reaching biodiversity and sustainability goals. In *Biodiversity and Conservation* (Vol. 31, Issue 2, pp. 325–352). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s10531-021-02340-2>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- IDA BAGUS DWI SETIAWAN. (2015). 4a Pariwisata. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a(Attraction, Amenity, Accessibility,Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desapemuteran, Kecamatan Gerokgak,Kabupaten Buleleng, Bali*, 5–7.
- Ii, B. A. B., & Wisata, D. T. (2018). *bab2 Wisata Kuliner IAIN Kediri*. 17–35.
- Kateliava, M., & Muhar, A. (2022). Heritage tourism products based on traditional nature-related knowledge: assessment of cultural, social, and environmental factors in cases from rural Austria. *Journal of Heritage Tourism*, 17(6). <https://doi.org/10.1080/1743873X.2022.2098040>
- Matthew, O. A., Ede, C., Osabohien, R., Ejemeyovwi, J., Ayanda, T., & Okunbor, J. (2021). Interaction Effect of Tourism and Foreign Exchange Earnings on Economic Growth in Nigeria. *Global Business Review*, 22(1). <https://doi.org/10.1177/0972150918812985>
- Muksin, i ketutu. (2016). Daya Tarik Wisata (Mata. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20303.89768>
- Narendra, A. N., Habsari, S. K., & Ardianto, D. T. (2019). Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan Dalam Memilih House of Sampoerna Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i1.2503>
- Nasrullah, Widodo, M. L., & Erni Yuniarti. (2023). Perencanaan Destinasi Pariwisata. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Nursalam, & Fallis, A. G. (2020). Analisis Potensi Sumber Daya Alam (Sda) Dan Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 65.
- Pencarelli, T. (2020). The digital revolution in the travel and tourism industry. *Information Technology and Tourism*, 22(3). <https://doi.org/10.1007/s40558-019-00160-3>
- Rachmad, Y. E., Rijal, S., Niswaty, R., & Akib, H. (2021). *Pengantar Pariwisata*.
- Sudarta. (2022). 濟無No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Wajchman-Świtalska, S., Zajadacz, A., & Lubarska, A. (2021). Recreation and therapy in urban forests—The potential use of sensory garden solutions. *Forests*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/f12101402>
- Warman, & Andri, M. (2014). Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi. *RajaGrafindo Persada*, 8–47.